

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial. Tanpa pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan akan sulit untuk direalisasikan. Selain itu, pengetahuan ilmiah, yang merupakan bagian integral dari pendidikan, harus dicapai melalui proses pendidikan yang bersifat ilmiah.¹

Pendidikan memerlukan proses yang kokoh sebagai fondasinya. Proses ini tidak hanya bergantung pada keterampilan semata, melainkan juga pada keselarasan antar lini di setiap bidang dalam dunia pendidikan. Keselarasan tersebut mencakup penggunaan media, seperti alat dan sumber belajar, yang harus mendapat perhatian serius. Harmoni antar lini ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten juga memerlukan perangkat pembelajaran yang memadai. Dengan adanya kesesuaian antara seluruh elemen pendidikan, diharapkan proses pembelajaran dapat didukung dan dioptimalkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan bagi anak. Pendidikan umum dilaksanakan dalam tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh

¹ Aam Amiruddin, *Tafsir Al-Quran Kontemporer*, Juz Amma Jilid I, Jakarta Selatan: Khazanah Intelektual Qultum Media, Cet. IV, Oktober 2004, h. 238

karena itu, keluarga berperan sebagai salah satu lembaga yang memikul tanggung jawab signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan anak. Orang tua memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan anak, baik dalam aspek pengasuhan maupun dalam memberikan pendidikan yang layak. Peran ini dianggap sangat mulia, meskipun tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam mendidik anak.

Sementara itu, di sisi lain, tugas guru di sekolah terbatas pada peran sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan keseluruhan komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kualitas dari komponen-komponen pendidikan, baik secara individu maupun kelompok, perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik di kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan konsep pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Dalam konteks pendidikan, setiap individu berhak untuk memperoleh pendidikan, baik melalui jalur formal maupun melalui kesempatan belajar secara informal. Selain itu, dalam ajaran Islam, setiap umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

مَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menuntut ilmu agama dan menyamakan kedudukan ilmu tersebut dengan esensi berjihad. Hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk memperoleh pengetahuan memiliki nilai yang setara dengan tindakan jihad, terutama dalam

konteks menimba ilmu hukum Islam. Selain itu, dalam hadits Rasulullah juga dijelaskan mengenai keutamaan menuntut ilmu, sebagaimana tercermin dalam lafadz hadits berikut:

(٢٦٩٩) – حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ. وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى. قَالَ
 يَحْيَى: أَخْبَرَنَا. وَقَالَ الْأَخْرَان: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.
 وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Dari kedua dalil tersebut, penting bagi setiap penuntut ilmu, termasuk siswa di sekolah, untuk memahami makna dan urgensi menuntut ilmu. Oleh karena itu, guru perlu menyampaikan kepada siswa alasan mengapa mereka harus giat belajar. Dengan demikian, kesadaran akan kewajiban belajar akan tertanam dalam diri siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang bermakna dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar, guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan kelas. Keberhasilan dan kelancaran proses tersebut sangat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi pelajaran secara aktif dan kreatif. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pendekatan pengajaran yang beragam guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan yang bervariasi ini bertujuan untuk menciptakan skenario pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat menghindari suasana kelas yang monoton.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya perlu fokus pada pengembangan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga pada keterampilan afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran. Namun, proses pembelajaran sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu kendala yang umum terjadi adalah kurangnya motivasi dan dorongan

siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan. Kondisi ini menyebabkan penurunan pemahaman siswa terhadap topik pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan pada pemahaman siswa terhadap materi, karena hal tersebut merupakan kunci utama keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengorganisasikan proses belajar melalui kelompok-kelompok kecil. Dalam strategi ini, siswa bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sangat tepat diterapkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini dikarenakan materi pendidikan saat ini semakin beragam dan luas, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Selain itu, perkembangan anak yang semakin maju juga perlu diperhatikan. Namun, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas di sekolah serta profesionalitas guru dalam pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik cenderung mengalami penurunan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar mereka. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga tergolong mudah diterapkan dalam penyampaian materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara awal pada pra penelitian, peneliti menanyakan terkait penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* guru di MAN 3

Banjarmasin, hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist menggunakan metode tersebut dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan peninjauan awal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi, **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah dalam proposal skripsi sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai tindakan atau perbuatan untuk menerapkan. Selain itu, beberapa ahli mendefinisikan penerapan sebagai proses mempraktikkan suatu teori, metode, atau konsep tertentu dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan demi kepentingan yang diinginkan oleh kelompok, individu, atau golongan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

Menurut peneliti, penerapan merupakan proses mengimplementasikan teori, konsep, atau prinsip ke dalam situasi nyata. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran tertentu atau menyelesaikan permasalahan praktis yang dihadapi.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Istilah "*Make A Match*" dalam Bahasa Indonesia berarti mencari pasangan. "*Make A Match* adalah teknik dimana siswa mencari pasangan sambil

mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”

Menurut Peneliti Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghibur. Metode ini membuat siswa tidak merasakan proses pembelajaran secara formal. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan pemahaman serta pendalaman materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah individu menjalani proses pembelajaran. Perubahan ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.. Menurut Sudjana dalam Tahar, “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya”

Menurut peneliti, hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku atau kemampuan individu yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan dapat diukur melalui evaluasi atau asesmen yang menilai pemahaman, keterampilan, serta sikap yang diperoleh oleh siswa.

C. Fokus Penulisan

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin

E. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

1. Memperkaya teori pembelajaran sebagai bahan acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran

2. Sebagai bahan rujukan dalam kebijakan pengembangan operasional pembelajaran bagi pihak terkait
 3. Menambahkan koleksi Pustaka sebagai referensi yang kalangan praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas
- b. Secara praktis
1. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti lain mengenai Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match.
 2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk menerapkan metode selain ceramah dan diskusi, sehingga materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
 3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta informasi mengenai metode pembelajaran yang bermanfaat, sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan secara efektif.

F. Penulisan Terdahulu

1. Isnii Nugrahen, 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iii Di Mi Nahdlatul Ulama Gribig Tahun Pelajaran 2022/2023" Hasil Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa penelitian ini bertujuan penggunaan model pembelajaran Make A Match terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama dengan teman dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, model Make A Match mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan data observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model Make A Match dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan.

Persamaan, kedua skripsi sama-sama mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Make A Match dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Keduanya berlandaskan pada pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi keaktifan maupun hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan pada kedua judul umumnya berupa penelitian tindakan kelas yang mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ini.

Perbedaan mendasar antara keduanya. Skripsi pertama berfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah/MI), sedangkan skripsi kedua bertujuan meningkatkan hasil belajar pada tingkat Madrasah Aliyah (MAN), yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Dari segi lokasi, penelitian pertama dilaksanakan di MI Nahdlatul Ulama Gribig dan melibatkan siswa kelas III, sementara penelitian kedua dilakukan di MAN 3 Banjarmasin dengan subjek siswa jenjang Aliyah. Selain itu, skripsi pertama menyoroti aspek keaktifan belajar seperti keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi sedangkan skripsi kedua lebih menekankan peningkatan capaian nilai hasil belajar setelah penerapan model Make A Match secara kooperatif, yang menitikberatkan

pada kerja kelompok.

2. Dewi Ulandari, 2017. "Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Materi Menghafal Surat An-Nahl Ayat 125 Dan Arti Pada Siswa Kelas Xii 1 Pk Di Ma Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin Iii". Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode Make A Match pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghafal Surat An-Nahl ayat 125 beserta artinya, dapat disimpulkan bahwa metode Make A Match efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII 1 PK di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III. Penerapan metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan memahami artinya, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif, saling bekerja sama, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil tes hafalan, pemahaman makna ayat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya metode *Make A Match*.

Persamaan Kedua penelitian sama-sama menerapkan pendekatan pembelajaran Make A Match dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fokus utama dari masing-masing penelitian adalah efektivitas metode Make A Match untuk mendorong perolehan nilai atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kedua studi dilakukan pada tingkat madrasah aliyah (MA/MAN) dan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode dalam mengamati perubahan sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, baik tujuan maupun pendekatan

keduanya memiliki landasan konseptual yang serupa.

Perbedaan yang cukup jelas. Perbedaan utama terletak pada ruang lingkup materi dan konteks subjek penelitian. Skripsi pertama diadakan di MA Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III dan secara khusus meneliti peningkatan hasil belajar pada materi menghafal Surat An-Nahl ayat 125 beserta artinya, dengan sasaran penelitian siswa kelas XII 1 PK. Sementara itu, skripsi kedua dilaksanakan di MAN 3 Banjarmasin, dengan cakupan materi Al-Qur'an Hadits yang cenderung lebih luas dan tidak terbatas hanya pada hafalan ayat tertentu, melainkan peningkatan hasil belajar secara umum melalui penerapan model kooperatif Make A Match.

3. Muhammad Alif Fajar, 2022. "Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Ipa 2 Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2021/2022". Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa penerapan model cooperative learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X IPA 2 Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model cooperative learning mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif antar siswa melalui kerja kelompok, diskusi, dan pembagian tugas yang proporsional. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. Data evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, kemampuan komunikasi, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh setelah diterapkannya model ini. Dengan demikian, model cooperative learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat madrasah aliyah.

Persamaan, Kedua judul skripsi ini memiliki persamaan yang signifikan, yakni sama-sama menerapkan konsep *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan utama penelitian keduanya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi keaktifan, pemahaman konsep, maupun hasil belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian dilaksanakan pada jenjang pendidikan yang sama, yaitu di madrasah aliyah (setara sekolah menengah atas), dan keduanya menggunakan pendekatan tindakan kelas untuk mengamati perubahan yang terjadi selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif.

Perbedaan utama di antara kedua skripsi tersebut. Pada skripsi pertama, model yang digunakan adalah *cooperative learning* dalam arti umum, tanpa menyebutkan secara spesifik tipe atau variasi yang digunakan di dalam penerapannya. Penelitian ini fokus pada kelas X IPA 2 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung pada tahun pelajaran 2021/2022, dan cenderung membahas penerapan model kooperatif secara luas dalam membantu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sementara pada skripsi kedua, model pembelajaran kooperatif yang digunakan lebih spesifik, yaitu tipe *Make A Match*. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Banjarmasin dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penerapan tipe *Make A Match* menitikberatkan pada teknik pencocokan kartu secara berpasangan sebagai bentuk kerja sama kelompok, yang berbeda dari penerapan *cooperative learning* secara umum. Selain itu, fokus evaluasi pada skripsi kedua lebih ditekankan pada peningkatan aspek kognitif berupa nilai hasil belajar setelah penerapan model tersebut.

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, tinjauan pustaka terkait penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, yang berisi pembahasan mengenai teori-teori yang relevan, seperti pengertian penerapan, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, pengertian *Make A Match*, dan pengertian hasil belajar.

Bab III: Metode Penelitian, yang memuat uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penulisan.

Bab IV: Menguraikan gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data..

Bab V: Penutup yang mencakup simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.